ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

Oleh

LENNY AMELIA IBRAHIM
NIM : DO1418026

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO

2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

Lenny Amelia Ibrahim[1)] Harijono H. Imbran[2)] Joice Machmud[3)]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

This study aims to determine what factors affect the income of corn farmers in Kabila District, Bone Bolango Regency. This study used a quantitative approach and the data source was obtained through the results of the distribution of questionnaires to 37 respondents who were randomly assigned. The analytical equipment used is multiple linear regression and statistical tests are carried out.
The results of the study concluded that there was a significant effect between the production factors X1, and X2 on the income (Y) of corn farmers in Kabila District. The significance of the points above is shown based on the results of the analysis which obtained the multiple linear regression equation Y = -2.446683.31 + 0.887x1 - 0.061x2. and the value of R square is 95.5. Farmers in Kabila Subdistrict have wide area potential and have advantages in terms of access to assistance and are supported by very adequate irrigation facilities.

Keywords: Factors, Income, Farmers, Corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data diperoleh melalui hasil hasil sebaran kuesioner pada 37 responden yang ditetapkan secara acak. Peralatan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda serta dilakukan ujian statistik.
Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1, dan X_2 terhadap pendapatan *(Y)* petani jagung di Kecamatan Kabila. Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linnier berganda ***Y = -2.446.683,31 + 0,887x1 – 0,061x2***. dan nilai *R squre* 95,5. Petani di Kecamatan Kabila memiliki potensi areal yang luas serta memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pendapatan, Petani, Jagung

PENDAHULUAN

Terget pemerintah dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk tujuan peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani, oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain meningkatkan produksi, sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor (Mosher 2011)

Pembangunan, pertanian mempunyai arti strategis dan merupakan titik tumpu dari segala bentuk kegiatan pembangunan, oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian sama artinya dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai manfaat optimal perlu dirumuskan dalam pola usahatani yang terpadu dan diolah dari banyak macam masukan yang diambil dari hasil pengalaman/karya cipta manusia yang berupa teknologi baik sebagai pendukung langsung yang bersifa komersil maupun yang bersifat non komersil (Nunung dan Daru, 2004).

Dari sekian banyak tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh konsumen di pasaran, setelah padi adalah jagung. Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya di Gorontalo karena merupakan makanan alternatif untuk menggantikan beras bahkan dalam sejarahnya jagung dahulu di Gorontalo menjadi makanan pokok masyarakat. Selain itu ketersediaannya dipasaran seakan-akan tidak pernah terputus (berakhir) karena tersedia sepanjang musim.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dengan komoditi jagung sebagai komoditi eksport khususnya jagung bisi dua. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango telah mentargetkan produktivitas yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan industri di Provinsi Gorontalo, dengan memberikan kemudahan para investor yang akan menanamkan modalnya diusaha tanaman jagung.

Salah satu daerah di Kabupaten Bone Bolango yang menjadi pengembangan jagung adalah Kecamatan Kabila. Namun dalam perkembangannya komoditi jagung ini banyak mengalami pasang surut dari aspek produksinya, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan petani. Kondisi ini terjadi karena di pengaruhi oleh pasang surutnya permintaan jagung baik oleh pabrik/perusahaan maupun persoalan harga pasar.

Selain permasalahan yang di atas, berdasarkan pengamatan dilapangan dan kajian empiris kepustakaan bahwa pendapatan petani jagung dipengaruhi factor produksi seperti luas lahan, penggunaan bibit, dan penggunaan pupuk serta .pengertahuan petani.

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep

Produksi Jagung

Produksi jagung dalam negeri semakin tahun semakin meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat yang menerapkan swasembada pangan khususnya komoditas jagung. Pembukaan lahan baru dan benih bersubsidi, membuat petani semakin hari semakin memproduksi jagung di berbagai daerah. Mendekati jumlah produksi 20.000.000 ton pada tahun 2015 belum juga mencukupi permintaan domestik akan komoditas jagung yang bersamaan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil produksi jagung, pemerintah mengahrapkan setidaknya setiap daerah atau provinsi dapat memenuhi jumlah permitaan di setiap daerah sehingga angka dapat permintaan jagung nasional. (Simatupang, P. 1999)

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan

sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, (Sadono Sukirno,2013;37)

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional, (Sumitro,1991;29).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input, (Soeharto Prawirokusumo,1990.132). Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya *(size distribution of income)*, yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitung sebesar barang yang dia beli.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.(Sadano sakirno,2013;37)

Faktor Produksi

Faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi disebut dengan input.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 1990), antara lain: (1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya; (2) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jagung dibutuhkan lahan, tenaga kerja, tanaman, pupuk, pestisida, tanaman pelindung dan umur tanaman. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Modal dalam arti luas dan umum adalah modal petani secara keseluruhan, dengan memasukkan semua sumber ekonomi termasuk tanah di luar tenaga kerja (Heady & Dillon, 1990). Untuk menguji peran masing-masing faktor produksi, maka dari sejumlah faktor produksi kita anggap variabel, sedangkan faktor produksi lainnya dianggap konstan (Mubyarto, 1994).

1. Lahan Pertanian
   Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usaha tani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransfomasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2005).

2. Tenaga Kerja
   Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).
3. Modal
   Dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi 2 macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut modal tetap). Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variable, adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produk dan habis dalam satu kali dalam proses produksi, misalnya biaya produksi untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 2005).
4. Manajemen
   Dalam usaha tani modern, peranan manajemen sangat penting dan strategis, yaitu sebagai seni untuk merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi, bagaimana mengelola orang-orang dalam tingkatan atau tahapan proses produksi (Soekartawi, 2005).
5. Produk
   Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Dalam bidang pertanian, produk atau produksi itu bervariasi karena perbedaan kualitas. Pengukuran terhadap produksi juga perlu perhatian karena keragaman kualitas tersebut. Nilai produksi dari produk-produk pertanian kadang-kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering nilai produksi diukur menurut harga bayangannya/shadow price (Soekartawi, 2005).

Teori Produksi

Produksi yaitu berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada. Produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk). (Bruce R.Beattie dan C.Robert Taylor)

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa *"Supply creates its own demand"*. Pernyataan kaum klasik tersebut tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.(Sadono Sukirno,2004;197) Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit adalah kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah input yang dimasukkan ke dalam proses produksi.(Gregory Mankiw,2006;48).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan barang dalam bentuk bahan baku yang memiliki nilai guna yang kecil menjadi bentuk yang memiliki nilai guna lebih besar dan dapat digunakan untuk suatu tujuan yaitu mencapai keuntungan. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar-nya.

Produksi dan produktivitas ditentukan dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah, bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosisnya, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja, (Rolas Sinaga,2016).

Aspek penting dalam melakukan suatu proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Adapun jenis proses produksi dapat ditinjau dari segi wujud proses produksi sebagai berikut:

1) Proses produksi kimiawi yaitu suatu proses produksi yang menitik beratkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan tambang minyak.
2) Proses produksi perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitik-beratkan pada perubahan input menjadi keluaran output sehingga didapatkan penambahan manfaat atau faedah dari barang tersebut. Contohnya perusahaan mebel, perusahaan garmen.
3) Proses produksi assembling adalah suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil.
4) Proses produksi transportasi adalah suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat. Contohnya perusahaan kereta api, perusahaan angkutan.
5) Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukanya. Adapun Pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. Contohnya lembaga konsultan manajemen dan akuntansi, biro konsultan manajemen, (Sadono Sukirno,2004;203-204)

b. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.

Sukirno mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan ketrampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Sukirno,2005:6).

c. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukan sifat hubungan diantara faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan, faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut output. Hubungan antara masukan dan keluaran diformulasikan dengan fungsi produksi berikut (Sukirno,2005:195): Q = f (K,L,R, …..) K adalah jumlah stok modal (Kapital), L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor

produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya (Sukirno,2005:195).

Dalam ilmu ekonomi yang disebut dengan fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil fisik (output) dengan faktor produksi (input), Daniel M (2002). Secara matematika sederhana, fungsi produksi itu dapat dituliskan sebagai berikut:

Y = f (x1,x2,x3,...xn)

Dimana :

Y = Hasil fisik (output)

x1...xn = Faktor-faktor Produksi (input)

Dalam proses tersebut terdapat tiga tipe produksi atas input atau faktor produksi Soekartawi (2003) yaitu :

1) *Increasing return to scale*, apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih banyak daripada unit input sebelumnya.
2) *Constant return to scale*, apabila unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang sama dari unit sebelumnya.
3) *Decreasing return to scale*, apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih sedikit daripada unit sebelumnya.

Ketiga reaksi produksi tersebut tidak dapat lepas dari konsep produksi marginal *(marginal product)*. *Marginal product* (MP) merupakan tambahan satu satuan input X yang dapat menyebabkan penambahan atau pengurangan satu satuan output Y. *Marginal product* (MP) secara umum dapat di tulis ⁄ (Mubyarto, 1986: 80). Dalam proses produksi tersebut setiap tipe reaksi produksi mempunyai nilai produk marginal yang berbeda.

$$Ep = \frac{\Delta Y}{Y} \Big/ \frac{\Delta X}{X} \quad \text{atau} \quad \frac{X}{Y} \times \frac{\Delta Y}{\Delta X}$$

a. Tahap I : nilai Ep > 1 : produk total, produk rata-rata menaik dan produk marginal juga nilainya menaik kemudian menurun sampai nilainya sama dengan produk rata-rata *(increasing rate)*.
b. Tahap II : nilai 1 < Ep < 0 : produk total menaik, tapi produk ratarata menurun dan produk marginal juga nilainya menurun sampai nol *(decreasing rate)*.
c. Tahap III : Ep < 0 : produk total dan produk rata-rata menurun sedangkan produk marginal nilainya negatif *(negative decreasing rate).*

Dalam ilmu ekonomi fungsi yang paling banyak digunakan adalah fungsi produksi *Cobb Douglas*. Secara sistematis persamaan *Cobb Douglas* dituliskan sebagai berikut (soekartawi,1994) : $Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} \ldots\ldots X_n^{bn}$

Bila fungsi *Cobb Douglas* tersebut dinyatakan dalam hubungan X dan Y bentuk matematika sederhana fungsi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

Y = f(X1,X2,....Xn)

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas maka persamaan diubah ke dalam bentuk linier :

LnY = + LnX1 + LnX2 + LnX3 + LnX4 + ui

Dimana :

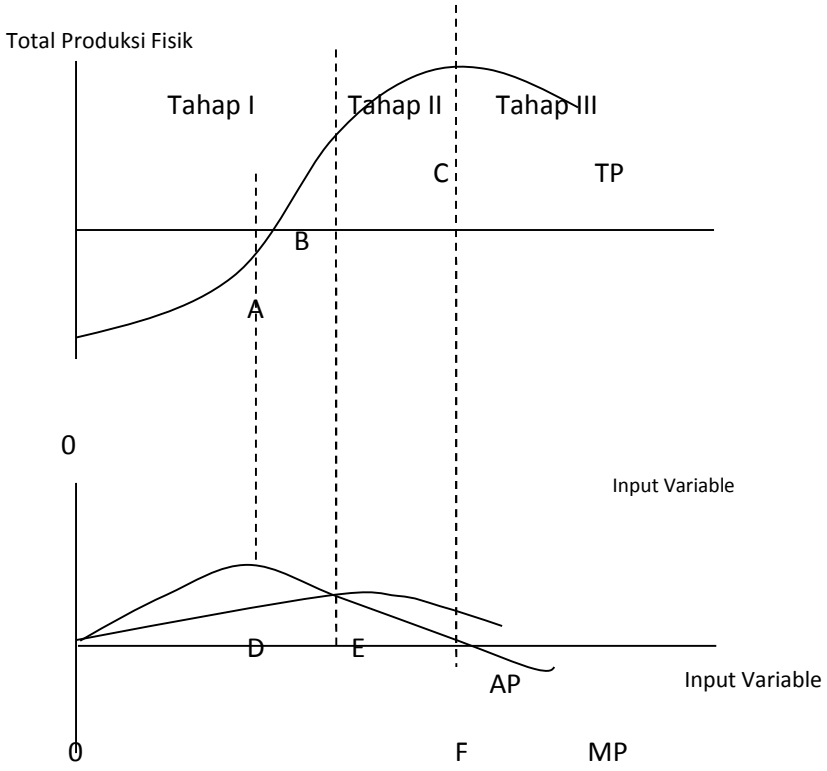
Y = jumlah produksi (output)

X1 , X2,X3 ,X4 = faktor produksi (input)

$\square_1;\square_2;\square_3;\square_4$ = parameter.

u_i = *disturbance term* (kesalahan)

Di dalam produksi, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang maksimal maka penggunaan faktor produksi dapat digabungkan. Dalam fungsi produksi terdapat *hukum Law of Diminishing Return* yaitu apabila satu macam input ditambah penggunaannya sedang inputinput yang ditambahkan, mula-mula menaik tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah. Secara grafik penambahan faktor produksi yang digunakan dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Sumber: Miler dan Meiners dalam Soekartawi,2014

Gambar 1
Hubungan Antar Total Produk, Marginal Produk, dan Average Produk

Pada gambar di atas permulaan penggunaan faktor produksi, TP akan bertambah perlahan seiring ditambahnya input produksi. Pertambahan input perlahan membuat TP meningkat pada titik A, selanjutnya penambahan input produksi secara cepat masih menaikkan TP dimana tercapai pada titik B. Penambahan masih terus dilakukan sampai akhirnya mencapai titik C dimana titik maksimum TP. Penambahan selanjutnya tidak lagi meningkatkan TP, penambahan input akan berakibat turunnya Total Produksi yang mana melewati titik C maksimum TP. Jadi, marginal produk pada daerah ini sama dengan 0. Hal ini Nampak dalam gambar dimana antar C dan titik F terjadi pada tingkat penggunaan faktor produksi yang sama. Lewat dari titik C, kurva total produksi menurun, dan berarti marginal produk jadi negatif. Dalam juga terlihat bahwa marginal produk pada tingkat permulaan menaik, mencapai tingkat maksimum pada titik D (titik dimana mulai berlaku *hukum Low of Diminishing Return*), kemudian menurun kembali. Marginal produk negatif setelah melewati titk F, yaitu pada waktu total produksi mencapai titik maksimum di C. Rata-rata produksi pada titik permulaan juga Nampak menaik dan akhirnya mencapai tingkat maksimum di titik E, yaitu pada titik dimana marginal produk dan ratarata produksi sama besar. Satu hungan lagi yang perlu diperhatikan ialah marginal produk lebih besar dibanding dengan rata-rata produksi menaik, dan lebih kecil bila mana rata-rata produksi menurun.

Dengan menggunakan gambar 1 di atas kita dapat membagi suatu rangkaian produksi menjadi tiga tahap, yaitu tahap I, II, III. Tahap I melipti daerah penngunaan faktor produksi di sebelah kiri titk E, di mana rata-rata produksi mencapai titik maksimum. Tahap II meliputi daerah penggunaan faktor produksi di antara titik E dan F, di mana marginal produk di antara titik E dan F, di mana produk dari faktor produksi variable adalah 0. Akhirnya, tahap III meliputi daerah penggunaan faktor produksi di sebelah kanan titik F, di mana marginal produk dari faktor produksi adalah negatif. Sesuai dengan pentahapan tersebut di atas, maka jelas produsen tidak

akan berproduksi pada tahap III, karena dalam tahap ini ia akan memperoleh hasil produksi yang lebih sedikit dari penggunaan faktor produksi yang lebih banyak. Ini berarti produsen tersebut bertindak tidak efisien dalam pemanfaatan faktor produksi. Pada tahap I, rata-rata produksi dari faktor meningkat dengan semakin ditambahnya faktor produksi tersebut. Jadi, efisiensi produksi yang maksimal akan terjadi pada tahap produksi yang ke II (Khazanani, 2011).

Teori Biaya Produksi

Menurut Mowen biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*, (Mowen, Hansen. 2004). Menurut Mulyadi biaya *(expense)* adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivaleannya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, (Mulyadi, 2003).

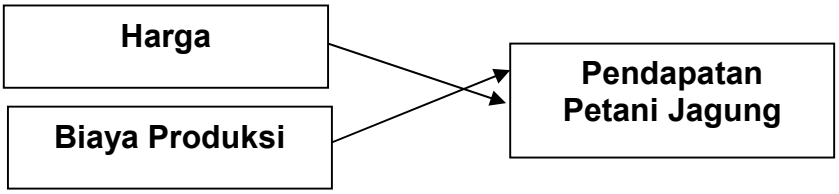
Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama *(primer cost)*. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi *(conversion cost)* yang mencerminkan biaya pengubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi, (Usry Milton, Carter, William K., 2005). Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung *(Direct Cost)* dan biaya tidak langsung *(Indirect Cost).* Adapaun biaya dalam jangka pendek dan jangka panjang: a) Total biaya jangka pendek, dan b) Biaya rata-rata jangka panjang, (Dominick Salvatore,2008;112).

Dalam jangka pendek, satu atau lebih (tetapi tidak semua) faktor produksi jumlahnya adalah tetap. Biaya tetap total (TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input tetap. Biaya variabel total (TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input variabel yang digunakan. Biaya total (TC) adalah TFC ditambah TVC. Jangka panjang sebagai periode waktu yang cukup panjang sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan. Jadi di dalam jangka panjang tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap.

Kerangka Berpikir

Uraian diatas, secara teori bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Namun sebagaimana kerangka berpikir atau alur pikir yang akan dijalani dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada 2 faktor yang dianggap dominan mempengaruhi pendapatan petani, yaitu Harga Jual dan Biaya Produksi.

Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

Menurut Moh.Nazir (2013;182) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

1. Diduga harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Diduga biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Diduga, bahwa secara simulatan (bersama-sama) harga jual dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu oktober - November 2021

Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variable penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, harga jual, dan biaya produksi (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu : Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Variabel independen (X), yaitu :
   a) Harga (X_1) yaitu; Harga jual jagung (Rp)
   b) Biaya Produksi (X_2) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,2006;130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani jagung yang berada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 72 petani pemilik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster)* sampling (Sugiyono, 2010: 120). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang

sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk penelitian ini digunakan sampelnya adalah seluruh populalsi yang ada yaitu 37 Sampel (responden).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, dan 3) Kuesioner.

Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

Dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Kabila, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Kuesioner merupakan teknik pengumpuan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usahatani jagung di Kecamatan Kabila.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Kabila.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regersi yang melibatkan lebih dari 2 variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memerikasa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y' = a + b1X1+ b2X2+…..+ bnXn

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variable independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Jual dan Biaya Produksi, Sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan Petani. Metode analisis ini menggunakan program SPSS *(Statistic Product and Service Solution)*. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Dimana:

Y = Pendapatan Petani Jagung

a = Konstanta

b1 = Koefisien Harga Jual

b2 = Koefisien Biaya Produksi

X_1 = Variabel Harga Jual (Rp)

X_2 = Variabel Biaya Produksi (Rp)

e = Standart Eror

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

3.8. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig*. dengan *criteria* :

1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan criteria :

1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square.* Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Identitas Responden

Identitas responden yaitu suatu hal penting yang membantu dalam kelancaran proses penelitian karena merupakan gambaran dari responden yang menjadi sampel penelitian. Identitas responden ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan status lahan.

1. Umur

Umur menjadi salah satu yang berkaitan dengan kemampuan kerja petani dalam usahataninya. Semakin tua umur petani cenderung memiliki kemampuan kerja yang menurun, yang pada akhirnya berpengaruh kepada curahan waktu kerja. Berikut ini merupakan klasifikasi petani responden berdasarkan kelompok umur.

Tabel 1. Umur Rata-Rata Sampel Petani Jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2020

No.	Umur (Tahun)	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	31-35	3	8.10
2.	36-45	12	32,43
3.	46-55	11	29,73
4.	56-65	8	21,62
5.	66-75	3	8,10
Jumlah		37	100,00

Sumber :Olahan data primer (2020)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur rata-rata para petani responden sawah di daerah penelitian bahwa rata-rata umur yang paling banyak antara umur 36-45 jiwa 12 orang (32,43) dan 46-55 jiwa atau 29,73% dan yang paling sedikit responden berumur 31-35 dan 66-75, masing-masing sebanyak 3 jiwa 8,10%. Berdasarkan presentase diatas umur responden dikategorikan paling banyak pada umur responden 36- 45 tahun dan 46- 55 tahun atau dikategorikan sebagai umur produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Dalam hal ini, pendidikan dapat mempengaruhi keputusan produksi.

Semakin tinggi pendidikan, petani responden semakin dapat mengadopsi teknologi, sehingga dapat meningkatkan produksi dengan rasional untuk mencapai waktu kerja maupun keuntungan yang maksimal. Tingkat pendidikan responden lahan basah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	23	62.16
2.	SMP	8	21.62
3.	SMA	6	16.22
	Jumlah	37	100,00

Sumber :Olahan data primer (2020)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkatan pendidikan petani sampel di Kecamatan Kabila yang terbesar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 jiwa atau 62.16%, dan yang terkecil lulusan SMP sebayak 8 jiwa atau 21.62% dan lulusan SMA sebanyak 6 jiwa atau 16,22%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden masih dikategorikan rendah dikarenakan banyaknya petani yang hanya tamatan di tingkat Sekolah Dasar (SD).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan keseluruhan anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani responden. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan yang dapat menyumbangkan tenaga kerja, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri. Mengenai jumlah tanggungan petani responden dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3.Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2020

No.	Tanggungan (orang)	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 -2	12	32.43
2.	3-4	18	48.63
3.	5-6	7	18.92
	Jumlah	37	100,00

Sumber : Data setelah diolah, 2020

Dari Tabel 3, dapat diketahui rata – rata tanggungan keluarga petani sampel Berdasarkan beban tanggungan, jumlah tanggungan responden antara 1-2 orang yaitu 12 orang atau 32.43%, jumlah tanggungan 3-4 orang berjumlah 18 responden atau 48,63 %, sedangkan jumlah tanggungan terbanyak yaitu antara 5-6 orang sebanyak 7 responden atau 18,92 %

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila.

Berdasarkan analisis regressi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 21, maka diperoleh sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2446683.309	432015.620		-5.663	.000
	Harga	.887	.035	.990	25.516	.000
	Biaya Produksi	-.061	.030	-.078	-2.017	.052

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, maka persmaan regresinya adalah : ***Y = -- 2.446.683,31 + 0,887x1 – 0,061x2***. Nilai -2.446.683,309 menyatakan jika nilai variable X1 (harga jagung) dan X2 (biaya produksi) sama dengan nol maka nilai Y pendapatan petani akan minus sebesar -2.446.683,309.β sebesar 0,887 dan -0,061 yang berarti tidak sama dengan nol (β≠0), maka kesimpulannya bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan atau keterpengaruhan antara X_1, dan X_2 terhadap *Y* maka dijelaskan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan simbol *R* atau r *Square* melalui model berikut :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977[a]	.955	.952	1397990.45344

a. Predictors: (Constant), Harga Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Model Summary*[b] di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R* maupun r_{Square} masing-masing adalah 0,955 atau 95,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Y* (Pendapatan Petani) dengan X_1 (Harga Jagung) dan X_2 (Biaya Produksi) secara bersama-sama sangatlah kuat. Karena nilainya sangat hampir mendekata 1 yaitu 0,955 atau 95,5 %, hal ini sebagai asumsi analisis korelasi bahwa untuk melihat kuatnya pengaruh antar variable dilihat dari nilai 0 – 1, jika nilainya mendekati 1 maka pengaruh variabel independen *(X)* terhadap variabel dependen *(Y)* sangat kuat. Artinya bahwa jika terjadi perubahan salah satu variabel *X*, maka pendapatan petani jagung akan berpengaruh secara signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dana analisis yang telah dilakukan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan secara detail yang dapat digambarkan sebagai berikut;

Sebagaimana permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan asumsi bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah besarnya harga jual serta biaya produksi, ternyata diperoleh hasil analisis bahwa kedua faktor tersebut sangat dominan mempengaruhi pendapatan petani jagung, dan tentunya asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini benar-benar terbukti.

Hasil analisis perhitungan di atas, perlu dijelaskan bahwa variabel X_2 tidak muncul dalam hasil analisis regresi berganda, hal ini disebabkan karena nilai X_2 adalah nilai konstan, sementara persyaratan data yang harus digunakan dalam analisis yang menggunakan regresi linier berganda seperti ini harusnya data interval/rasio atau dan data distriubusi normal. Oleh sebab itu variable ini tidak muncul dalam analisis karena di anggap sama dengan nol atau konstan.

Selanjutnya persamaan regresi linier yang diperoleh yaitu ; ***Y = - 2.446.683,31 + 0,887x1 – 0,061x2***. menunjukkan indikasi pengaruh faktor harga jagung (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap pendapatan (Y). Jika X_1 berubah, maka pendapatan akan berubah sebesar ***0,887*** demikian pula jika X_2 berubah, maka pendapatan petani akan berubah sebesar -***0,061***.

Kemudian untuk koefisien korelasi yang menunjukkan berapa besar pengaruh perubahan yang dijelaskan oleh persamaan regresi linier di atas, adalah ditentukan oleh besarnya nilai *r Square* atau dengan istilah koefisien determinasi. Hasil analisis di atas nilai *r squre* = 0,955. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sekecil apapun pada variabel independen (X1 dan X2), maka akan menyebabkan perubahan yang sangat besar pada pendapatan.

Fakta hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat dijelaskan dengan fakta empiris dilapangan, bahwa dengan mewawancarai 37 responden yang tersebar di Kecamatan Kabila semua petani responden memiliki lahan antara 0,25 ha hingga 3 ha. Petani di Kecamatan Kabila ternyata memang dimanjakan oleh potensi lahan yang sangat menunjang baik dilihat dari luasan lahan, kesuburan lahan, serta berbagai upaya pendampingan/pennyuluhan oleh instansi pemerintah dalam hal ini dinas terkait tidak menyulitkan petani seperti bibit, dan pupuk yang mudah diperoleh petani. Disamping itu wilayah ini sangat dekat dengan pusat perkotaan yang tentunya akses transportasi sangat mudah sehingga hal ini akan banyak menekan ongkos produksi, dan dengan rendahnya ongkos produksi tentunya berimplikasi pada pendapatan petani itu sendiri.

Namun jika melihat ketiga faktor yang mepengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila, adanya kontradiktif terhadap biaya pupuk, dimana biaya pupuk sangatlah besar dikeluarkan oleh setiap petani (mungkin hal ini juga terjadi diwilayah-wilayah lain). Jika dilihat dari struktur biaya yang dikeluarkan petani, komponen pembelian pupuk sangatlah besar sehingga tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan dalam babgian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1, dan X_2 terhadap pendapatan *(Y)* petani jagung di Kecamatan Kabila.
b. Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linnier berganda ***Y = - 2.446.683,31 + 0,887x1 – 0,061x2***. dan nilai *R squre* 95,5.
c. Petani di Kecamatan Kabila memiliki potensi areal yang luas serta memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Produktivitas petani tetap harus menjadi perhatian melalui peran pemerintah khususnya menuju kemandirian petani.
b. Ketergantungan petani terhadap pemerintah secara perlahan harus dikurangi mengingat tugas pemerintah tidak hanya melakukan subsidi, melainkan pembangunan secara luas. Jika ketergantungan petani terhadap pemerintah mulai berkurang menunjukkan tingkat kesejahteraan petani semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwira Putra, 2016, *Pengertian Teknologi Pertanian.* Padiwira. blogspot. co. id

Agus Irianto, 2013, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* Cet. 1; Jakarta: Prenada Media

Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei, 2017, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan*, Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan

Ani Kasutri, Besse. 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

Apriadi, Puguh. 2015, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jember*: Universitas Jember

Daniel, M., 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

-------. 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.

Fatmawati M. Lumintang, 2013, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.*

Gregory Mankiw, 2007, *Makro Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Kadariah, 2000, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali*, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar.

Klivensi, Ilona, Mafor, 2013, *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*, Jurnal Studi Pertanian.

Moehar, D, 2004, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

--------- 2004, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, PT.Bumi Aksara.

Mubyarto, 1991, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, Jakarta: Pustaka LP3ES.

Mulyati Hesti, 2014, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Jurnal Agribisnis.

Nasution, Rusdiah. 2008, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani.* Skripsi S1.

Puguh Apriadi, 2015, *Analis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Dikecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi,* Jurnal Studi Ekonomi Pebangunan

Purnomo Aditiya, 2002, *Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang*, Jurnal Ilmu Ekonomi.

Rahim, 2007, *Ekonomika Pertanian* (Pengantar, Teori dan Kasus), Jakarta. Penebar Swadaya.

--------. 2007, *Ekonomika Pertanian* (Pengantar, Teori dan Kasus). Jakarta: Penebar Swadaya.

Sagala,2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdan*, Jurnal. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara. Vol. 2. No. Repository.usu.ac.id 16/Maret/2016.

Sakirno, Sadono, 2013, *Mikro Ekonomi* : teori pengantar edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, Dan Ir. Lily Fauzia, M.Si, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah* (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

Soeharto Prawirokusumo, 1990, *Ilmu Usaha Tani*, Edisi 1, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

Soekartawi 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung, Sinar Baru Argensindo, 1987

Sudantoko, D dan Hamdani, M, *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama. Jakarta, 2009

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* : Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.